

## Penerapan Model *Picture and Picture (PAP)* dengan Media E-Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sary Nafila, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret  
sarynafila@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/2/2026

approved 1/3/2026

published 24/4/2026

---

### Abstract

*The study aimed to describe the steps of PAP applying e-comics, enhance social skills, and improve learning outcomes. It was a collaborative classroom action research. The subjects were a teacher and students of fifth grade at SD Negeri Kalirejo. The data were qualitative and quantitative. The data collection techniques were observation, interview, and test. The data validity used triangulation of technique and triangulation of source. Data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that PAP applying e-comics enhanced students' social skills since the percentages in the first to third cycle were 78.13%, 85.42%, and 91.67%. PAP applying e-comics improved social and natural science learning outcomes since the passing grades were 62.52%, 87.50%, and 100%. It concludes that PAP applying e-comics enhances the social skills and learning outcomes to fifth grade students of SD Negeri Kalirejo in academic year of 2024/2025.*

**Keywords:** *PAP, social skills, learning outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model PAP dengan media e-komik, meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Kalirejo. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Teknik penumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model PAP dengan media e-komik dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan rata-rata persentase pada siklus I=78,13%, siklus II=85,42%, dan siklus III=91,67%. Penerapan model PAP dengan media e-komik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I=62,52%, siklus II=87,50%, dan siklus III=100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAP dengan media e-komik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** *PAP, e-komik, keterampilan sosial, hasil belajar*

---



## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 saat ini siswa dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan agar kelak menjadi manusia yang bermutu dan dapat hidup di tengah masyarakat (Mahrunnisya, 2023, hlm. 102). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Listyaningrum (2016, hlm. 1485) setiap individu perlu memiliki keterampilan sosial sebagai keterampilan dasar untuk membangun komunikasi yang efektif, baik melalui ucapan maupun bahasa tubuh. Keterampilan sosial dapat terlihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kemampuan berbicara dengan orang lain, kemampuan menyesuaikan diri, terlibat dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengoptimalkan bakat yang dimiliki (Mahabbati dkk., 2017, hlm. 12). Untuk mendukung proses pembelajaran, siswa perlu memiliki keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok kecil maupun besar (Saputra, dkk., 2024, hlm. 67). Keterampilan sosial siswa yang baik mampu membina siswa menjalin hubungan yang positif dengan teman-teman dan lingkungan sekitar (Alpian & Mulyani, 2020, hlm 41). Menurut Gresham (2016, hlm. 320) keterampilan sosial dapat dikelompokkan menjadi lima aspek, diantaranya: (1) tanggung jawab, (2) kerja sama, (3) ketegasan, (4) empati, dan (5) kontrol diri. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu menerapkan keterampilan sosial untuk melatih siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan dalam proses pembelajarannya (Rahmaniyah, 2024, hlm. 523). Melalui pembelajaran IPAS siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka. Pada pembelajaran IPAS dapat mengikutsertakan interaksi dengan orang lain terutama di lingkungan sekitarnya. Interaksi yang terjadi pada pembelajaran IPAS diharapkan mampu menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalirejo didapatkan hasil bahwa keterampilan sosial siswa masih kurang dengan rata-rata persentase keterampilan sosial sebesar 67%. Hal tersebut terlihat pada aspek hubungan antara teman sebaya yang masih kurang seperti belum akrab dengan teman dan kurangnya kontak mata ketika berkomunikasi. Pada aspek manajemen diri siswa belum dapat mengabaikan gangguan yang diterima dan belum dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan masalah. Pada aspek kemampuan akademis, siswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru serta belum terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Pada aspek kepatuhan, siswa belum dapat mematuhi aturan berkelompok. Sedangkan pada aspek perilaku asertif, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan memberi saran. Kemudian, berdasarkan perolehan data Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) semester satu hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ASAS semester 1 yaitu sebesar 70,5. Terdapat 50% dari jumlah siswa yang nilainya masih belum tuntas KKTP sebesar 75. Selain itu, guru memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan belum menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru tersebut cenderung membuat siswa menjadi pasif. Siswa yang pasif akan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan keterampilan sosial siswa salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model *Picture and Picture (PAP)* dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model *PAP* merupakan model pembelajaran yang menerapkan penggunaan media gambar sebagai media dalam proses belajar mengajar (Katulung, dkk., 2021, hlm. 143). Model *PAP* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan

menyenangkan. Melalui penerapan model *PAP* diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik dan mudah diingat kembali (Liando, dkk., 2022, hlm. 619). Menurut Fuldiaratman & Minarni (2020, hlm. 63) terdapat beberapa keunggulan dari model *PAP*, diantaranya yaitu : (1) mampu meningkatkan interaksi positif antara siswa dengan guru, (2) mampu melatih siswa aktif dalam berpendapat, (3) memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, dan (4) membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam upaya menerapkan model *PAP*, diperlukan media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran e-komik. E-komik atau komik digital merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang berupa rangkaian gambar-gambar yang berurutan dan bertujuan untuk menyampaikan informasi (Fuldiaratman & Minarni, 2020, hlm. 64). Media pembelajaran tersebut mampu memberikan pengalaman secara konkret yang memiliki fungsi sebagai pondasi untuk berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah (Ritakumari, 2019, hlm. 9). Penerapan model *PAP* dengan media e-komik mampu menimbulkan interaksi positif, membantu siswa aktif berpendapat, serta membantu guru dan siswa memahami materi melalui visualisasi gambar ((Fuldiaratman & Minarni, 2020, hlm. 63). Dengan begitu, melalui penerapan model *PAP* dengan media e-komik mampu meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Kalirejo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025?; (2) Apakah penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik dapat meningkatkan keterampilan sosial IPAS kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025?; (3) Apakah penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan langkah penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025; (2) Meningkatkan keterampilan sosial melalui penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik pada siswa kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025; (3) Meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model *Picture and Picture (PAP)* dengan media e-komik pada kelas V SD Negeri Kalirejo tahun ajaran 2024/2025.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalirejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Kalirejo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sumber data diperoleh dari guru siswa kelas V SDN Kalirejo, serta dokumen nilai ASAS 1 IPAS tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan selama tiga siklus dan berlangsung dari bulan Januari hingga Mei tahun 2025.

Data pada penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa data hasil belajar IPAS dan data kualitatif berupa data hasil wawancara dan observasi dari pelaksanaan model *PAP* dengan media e-komik dan keterampilan sosial. Sumber data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS melalui lembar evaluasi. Teknik non tes berupa observasi dan wawancara terkait penerapan model *PAP* dengan media e-komik dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui lembar observasi dan

wawancara. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, hlm. 246) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Picture and Picture dengan Media E-Komik

Penerapan model Picture and Picture (*PAP*) dengan media e-komik dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (1) penyajian tujuan pembelajaran, (2) penjelasan materi, (3) menampilkan gambar, (4) mengurutkan gambar, (5) menanyakan alasan, (6) pemahaman konsep, dan (7) kesimpulan dan refleksi. Rangkaian tahapan tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kuraedah & Saliadin (2016, hlm. 149), Khosim (2017, hlm. 6-7), dan Husniatun (2020, hlm. 74). Keberhasilan penerapan model *PAP* dengan media e-komik terhadap guru dan siswa disajikan dalam Tabel 1.

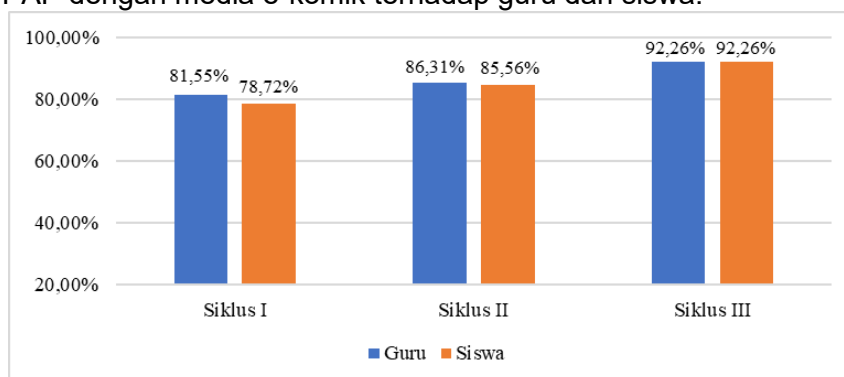
Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *PAP* dengan Media E-Komik terhadap Guru dan Siswa Pada Siklus I – Siklus III

Subjek Penelitian	No	Langkah Model <i>Picture and Picture</i> ( <i>PAP</i> )	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Rata- rata
Guru	1.	Penyajian tujuan pembelajaran	79,17	87,50	91,67	86,11
	2.	Penjelasan materi	81,25	87,50	100,00	89,58
	3.	Menampilkan gambar	87,50	87,50	87,50	87,50
	4.	Mengurutkan gambar	81,25	87,50	100,00	89,58
	5.	Menanyakan alasan	79,17	83,33	83,33	81,94
	6.	Pemahaman konsep	87,50	87,50	100,00	91,67
	7.	Kesimpulan dan refleksi	75,00	83,33	83,33	80,55
<b>Rata-rata</b>			<b>81,55</b>	<b>86,31</b>	<b>92,26</b>	<b>86,71</b>
Siswa	1.	Penyajian tujuan pembelajaran	79,17	83,33	91,67	84,72
	2.	Penjelasan materi	81,25	87,50	87,50	85,42
	3.	Menampilkan gambar	87,50	87,50	100,00	91,67
	4.	Mengurutkan gambar	78,13	90,63	100,00	89,58
	5.	Menanyakan alasan	79,17	83,33	91,67	84,72
	6.	Pemahaman konsep	75,00	87,50	91,67	84,72
	7.	Kesimpulan dan refleksi	70,84	79,17	83,33	77,78
<b>Rata-rata</b>			<b>78,72</b>	<b>85,56</b>	<b>92,26</b>	<b>85,52</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pengamatan terhadap guru dalam menerapkan model *PAP* dengan media e-komik menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Rata-rata persentase siklus I=81,55%, siklus II=86,31%, dan siklus III=92,26%. Pada siklus I rata-rata persentase belum mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Kemudian, pada siklus II dan III terjadi peningkatan sehingga mampu mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 4,76%, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 5,95%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah menerapkan model *PAP* dengan media e-komik dengan baik. Guru membimbing dan menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa melalui bantuan media e-komik, guru mampu

membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi, serta membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru sudah mampu mengarahkan siswa dalam merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Adapun pengamatan terhadap siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase dari 78,72% pada siklus I menjadi 85,56% pada siklus II, dan 92,26% pada siklus III. Siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,84%, dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 6%. Pada siklus I siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus III siswa sudah dapat melaksanakan seluruh langkah pembelajaran dengan baik. Berikut gambar diagram penerapan model PAP dengan media e-komik terhadap guru dan siswa.



Gambar 1 Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa Pada Penerapan Model Picture and Picture dengan Media E-Komik

Penerapan model *PAP* dengan media e-komik dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (1) penyajian tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan manfaat yang akan diperoleh, serta tahapan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan begitu, siswa mampu mengukur sejauh mana materi pembelajaran yang harus dikuasai, sehingga diharapkan dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan (Octavia, 2020, hlm. 50). (2) penjelasan materi. Guru untuk menjelaskan konsep dasar materi yang akan dipelajari. Penyajian materi sebagai pengantar merupakan sesuatu yang penting dalam memulai kegiatan pembelajaran (Sidiq, dkk., 2021, hlm. 25). (3) menampilkan gambar. Guru menampilkan gambar berupa e-komik yang didalamnya memuat cerita tentang materi yang akan dipelajari. Penyajian gambar dalam model *PAP* mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Habib, dkk., 2021, hlm. 99). (4) mengurutkan gambar. Setiap kelompok diminta untuk menyusun gambar pada tempat yang telah disediakan. model *PAP* mengajak siswa untuk menyusun gambar menjadi susunan yang sistematis dan logis (Hidayat, 2019, hlm. 116). (5) menanyakan alasan. setiap kelompok berkesempatan untuk memaparkan hasil diskusi. Langkah ini melatih untuk memberikan alasan yang logis terkait penyusunan gambar yang telah dilakukan. penyusunan gambar pada model *PAP* mampu melatih siswa berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka dapat memahami konsep materi melalui gambar (Octavia, 2020, hlm. 49). (6) pemahaman konsep. Guru membahas hasil diskusi yang telah dilakukan bersama siswa. dari alasan siswa mengurutkan gambar, guru mulai membangun pemahaman konsep materi yang relevan dengan kompetensi yang ditargetkan (Habib, dkk., 2021, hlm. 100). (7) kesimpulan dan refleksi. Guru memandu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta merefleksikan proses

pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam proses pembuatan kesimpulan bersama siswa (Octavia, 2020, hlm. 51).

Model *PAP* dengan media e-komik terdiri dari lima komponen model pembelajaran yang saling mendukung. Sintaks pembelajaran terdiri dari tujuh langkah seperti yang telah dijelaskan di atas. Sistem sosialnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok. Prinsip reaksi mengarahkan guru untuk mendorong siswa berpikir secara logis terhadap gambar yang diurutkan serta mengarahkan guru untuk memberikan respons positif. Sistem pendukung berupa media e-komik, gambar materi terkait, serta bahan bacaan siswa. Dampak konstruksional dari pembelajaran ini yaitu memberi dampak positif pada hasil belajar siswa. Sedangkan dampak pengiring dari pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan kerja sama, interaksi antar siswa, serta melatih siswa turut aktif berpendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuldariatman & Minarni (2020, hlm. 63) yang menyatakan model *PAP* mampu melatih siswa aktif dalam berpendapat serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

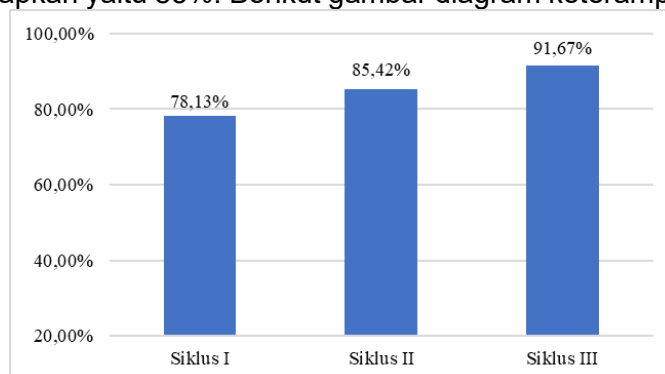
## 2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial diukur melalui lembar observasi selama pembelajaran siklus I hingga siklus III. Indikator keterampilan sosial pada penelitian ini terdiri lima indikator, yaitu hubungan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif sesuai yang dikemukakan oleh Cardella dan Merrell (sebagaimana dikutip Merrell & Gimpel, 1998, hlm. 36). Rata-rata persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I hingga siklus III disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Pada Siklus I – Siklus III**

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Rata-rata (%)
1.	Hubungan teman sebaya	82,30	87,50	97,92	89,24
2.	Manajemen diri	78,13	86,46	89,58	84,72
3.	Kemampuan akademis	76,05	87,50	95,83	86,46
4.	Kepatuhan	78,13	84,38	85,42	82,64
5.	Perilaku asertif	76,04	81,25	89,58	82,29
<b>Rata-rata</b>		<b>78,13</b>	<b>85,42</b>	<b>91,67</b>	<b>85,07</b>

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa hasil rata-rata observasi keterampilan sosial siswa meningkat dari siklus I hingga siklus III, dengan rata-rata persentase siklus I=78,13%, siklus II=85,42%, dan siklus III=91,67%. Rata-rata persentase dari siklus I hingga siklus III sebesar 85,07%, dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Berikut gambar diagram keterampilan sosial siswa.



**Gambar 2 Hasil Observasi Keterampilan Sosial**

Peningkatan keterampilan sosial siswa terjadi karena pada indikator pertama, siswa mampu berinteraksi dan berhubungan akrab dengan temannya secara sopan dan ramah, serta dapat saling berbagi informasi dengan teman-temannya. Pada indikator kedua, siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dengan tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan masalah. Pada indikator ketiga, siswa memperhatikan penjelasan guru baik, aktif dalam kegiatan berkelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Pada indikator keempat, siswa sudah dapat mematuhi aturan dalam berkelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya, pada indikator kelima, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dengan mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, serta mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *PAP* dengan media e-komik efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuldiaratman & Minarni (2020, hlm. 66) yang menyatakan bahwa penerapan model *PAP* dengan media e-komik menjadikan aktivitas pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dibandingkan guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

### 3. Hasil Belajar IPAS

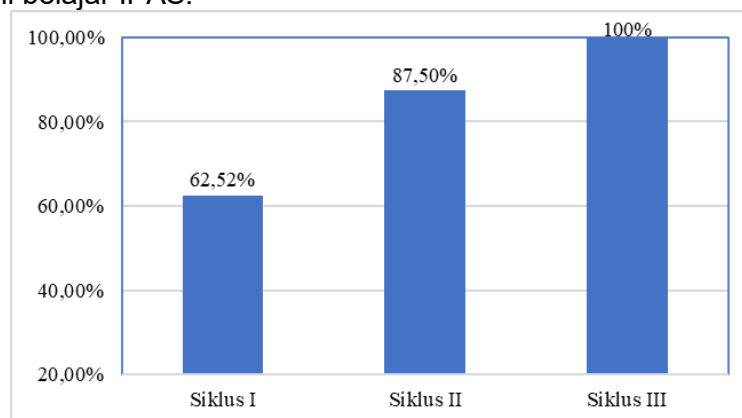
Keberhasilan guru dan siswa dalam mengimplementasikan model *PAP* dengan media e-komik dari siklus I hingga siklus III dapat dibuktikan pada peningkatan hasil belajar IPAS dengan KKTP sebesar 75. Peningkatan hasil belajar IPAS pada siklus I hingga siklus III tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siklus I – Siklus III**

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Pert. 1 (%)
95-100	-	-	-	2	1
90-94	1	2	4	1	3
85-89	5	5	4	7	7
80-84	1	1	2	1	1
75-79	-	-	-	-	-
70-74	1	2	1	1	-
65-69	3	2	1	-	-
60-64	-	-	-	-	-
55-59	-	-	-	-	-
50-54	1	-	-	-	-
>50	-	-	-	-	-
Jumlah	12	12	12	12	12
Nilai Tertinggi	93,3	93,3	93,3	100	100
Nilai Terendah	53,3	66,7	66,7	73,3	80
Rata-Rata	77,8	81,7	85,00	87,8	88,9
Siswa Tuntas	7	8	10	11	12
Siswa Belum Tuntas	5	4	2	1	0
<b>Persentase tuntas</b>	<b>58,33</b>	<b>66,67</b>	<b>83,33</b>	<b>91,67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan hasil belajar IPAS diukur melalui *pretest* yang dilakukan sebelum tindakan dan *posttest* setelah proses pembelajaran dengan target ketercapaian sebesar 85%. Peningkatan hasil

belajar terlihat dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari siklus I hingga siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan di setiap siklus, yakni 62,52% pada siklus I, 87,50% pada siklus II, dan 100% di siklus III. Berikut gambar diagram hasil belajar IPAS.



Gambar 3 Diagram Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar IPAS pada siklus I hingga siklus III diperoleh informasi bahwa penerapan model *PAP* dengan media e-komik efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Merentek, dkk. (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *PAP* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”, yang menunjukkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *PAP*.

### SIMPULAN

1. Langkah-langkah penerapan model *PAP* dengan media e-komik untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPAS dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (1) penyajian tujuan pembelajaran, (2) penjelasan materi, (3) menampilkan gambar, (4) mengurutkan gambar, (5) menanyakan alasan, (6) pemahaman konsep, dan (7) kesimpulan dan refleksi.
2. Penerapan model *PAP* dengan media e-komik dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan rata-rata persentase pada siklus I sebesar 78,13% dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 85,42% dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan sosial yang terjadi menunjukkan bahwa siswa sudah dapat berhubungan akrab dengan teman sekelasnya, mampu mengontrol dirinya sendiri, aktif dalam kegiatan berkelompok, mampu memperhatikan penjelasan guru, serta percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.
3. Penerapan model *PAP* dengan media e-komik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 62,52%, pada siklus II sebesar 87,50%, dan pada siklus III sebesar 100%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 40-47. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832>
- Fuldijatman, F., & Minarni, M. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Berbantuan Media E-Komik. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12(2), 62-67. <https://doi.org/10.22437/jisic.v12i2.11087>

- Gresham, F. M. (2016). Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 319–332. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>
- Habib, M. R. I. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Manokwari: CV Diva Pustaka
- Hidayat, I., (2019). *50 Strategi Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Diva Press
- Husniatun, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. A SDN 03/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 69-81. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.95>
- Katulung, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142-151. DOI: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.418>
- Khosim, N. A. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Surya Media Publishing
- Kuraedah, S., & Saliadin, L. (2016). Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. *Al-Ta'dib*, 9(1), 144-161. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.506>
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, P. Y. (2022). Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Siswa Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3). 615-622. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i3.3856>
- Listyaningrum, L. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Implementasi Armstrong pada Siswa Kelas II SD Surokarsan. *BASIC EDUCATION*, 5(15), 1483-1494. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/viewFile/2052/1751>
- Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis *diversity awareness*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11-21. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v10i1.16792>
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101-109. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss1.598>
- Merentek, R. M., Giebrilien, G., Komedi, B. E., Korompis, F. R., & Tagupia, J. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 920-925. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042397>
- Merrell, K. W., & Gimpel, G. (1998). *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New York: Psychology Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rahmaniyah, H. N. M. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(2), 421-539. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v8i2.1971>
- Ritakumari, S. (2019). Educational Media in Teaching Learning Process. *Bhartiyam International Journal of Education & Research*, 8(3), 7-14. <http://www.gangainstituteofeducation.com/documents/Singh-Ritakumari.pdf>
- Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 62-70. <https://doi.org/10.56910/jispendiورا.v3i2.1471>
- Sidiq, R., Najuah, & Lukitoyo, P. S. (2021). *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. Banten: CV. AA. Rizky
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta